

Pelatihan Pemanfaatan Minyak Jelantah menjadi Lilin Aromaterapi: Upaya Peningkatan Kreativitas dan Kepedulian Lingkungan Siswa SMPN 2 Bandar Lampung

¹Zahra Rahmatika, ²Elsa Prima Aulia, ³Elsiatul Mualizah, ⁴Fitria Tirani, ⁵Leni Septiana, ⁶Nadia Elma Sania

^{1, 2, 3, 4, 5, & 6} Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

¹zahrarahma@radenintan.ac.id, ²elsaprima649@gmail.com,

³elsiatulmualizzah@gmail.com, ⁴fitritirani14@gmail.com,

⁵leniseptiana2019bm@gmail.com, ⁶nadiaelmasaniaa@gmail.com

Abstract. *A community service activity in the form of a workshop on making aromatherapy candles from used cooking oil was held at SMP Negeri 2 Bandar Lampung, involving 34 eighth-grade students. This workshop aimed to educate students about the importance of managing household waste, especially used cooking oil, and to train them in practical skills for processing waste into useful and economically valuable products. This study used a qualitative approach with a participatory method, in which students played an active role in all stages of the activity, from preparation to the production of aromatherapy candles in various colors and scents. The results of the activity showed that students not only acquired technical skills but also increased their awareness of environmental issues, developed their creativity, and generated simple ideas related to entrepreneurial opportunities based on recycled products. This activity proved to be an effective, enjoyable, contextual, and sustainable alternative learning strategy because it integrated aspects of environmental education, practical skills, and the development of an entrepreneurial spirit. Therefore, this workshop is expected to inspire the younger generation to care more about the environment while daring to innovate in creating creative solutions that are beneficial to themselves and society.*

Keywords. *Used Cooking Oil, Aromatherapy Candles, Environmental Education.*

Abstrak. Kegiatan pengabdian ini berupa workshop pembuatan lilin aromaterapi dari minyak goreng bekas diadakan di SMP Negeri 2 Bandar Lampung, melibatkan 34 siswa kelas VIII. Workshop ini bertujuan untuk mendidik siswa tentang pentingnya pengelolaan limbah rumah tangga, khususnya minyak goreng bekas, serta melatih mereka dalam keterampilan praktis untuk mengolah limbah menjadi produk yang berguna dan bernilai ekonomi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode partisipatif, di mana siswa berperan aktif dalam semua tahap kegiatan, mulai dari persiapan hingga produksi lilin aromaterapi dengan berbagai warna dan aroma. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga meningkatkan kesadaran mereka terhadap isu lingkungan, mengembangkan kreativitas, dan menghasilkan ide-ide sederhana terkait peluang wirausaha berdasarkan produk daur ulang. Kegiatan ini terbukti sebagai strategi pembelajaran alternatif yang efektif, menyenangkan, kontekstual, dan berkelanjutan karena mengintegrasikan aspek pendidikan lingkungan, keterampilan praktis, dan pengembangan semangat kewirausahaan. Oleh karena itu, workshop ini diharapkan dapat menginspirasi generasi muda untuk lebih peduli terhadap lingkungan sambil berani berinovasi dalam menciptakan solusi kreatif yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri dan masyarakat.

Kata Kunci. *Minyak Jelantah, Lilin Aroma Terapi, Pendidikan Lingkungan.*

A. PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, Indonesia menghadapi persoalan serius dalam penanganan lingkungan hidup yang menuntut perhatian lebih, terutama karena menyangkut keberlangsungan generasi mendatang. Isu-isu lingkungan global yang marak diberitakan di media massa antara lain peningkatan penggunaan energi terbarukan, pengurangan konsumsi energi, perubahan iklim, pengelolaan limbah manusia, serta pelestarian keanekaragaman hayati. Salah satu isu yang semakin relevan dengan kehidupan masyarakat adalah pengelolaan limbah atau *human waste management*. Rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan sampah menunjukkan perlunya edukasi yang tepat, khususnya terkait sampah rumah tangga maupun sampah sejenis rumah tangga, agar kerusakan lingkungan akibat limbah dapat dicegah dan dikendalikan sejak dari sumbernya (Pramitasari, Ningsih, & Setyawati, 2024).

Limbah adalah hasil sisa dari proses produksi yang tidak terpakai atau tidak memiliki nilai (Damayanti & Supriyatin, 2020). Salah satu jenis limbah yang kerap dihasilkan dari aktivitas rumah tangga adalah minyak goreng bekas atau minyak jelantah. Minyak goreng merupakan kebutuhan pokok yang hampir selalu digunakan dalam proses memasak (Nafi'ah, Octavia, Sholikhah, & Ariyanto, 2024). Namun, pembuangan minyak jelantah secara berkelanjutan dapat menimbulkan dampak serius terhadap lingkungan maupun kesehatan manusia. Ketika minyak jelantah meresap ke dalam tanah, kesuburan tanah akan menurun akibat pencemaran, sementara pembuangannya ke saluran air dapat memengaruhi kualitas air bersih dengan mengganggu kandungan mineral di dalamnya. Rendahnya kesadaran masyarakat mengenai bahaya minyak jelantah memperparah permasalahan ini, sehingga diperlukan solusi inovatif yang ramah lingkungan untuk mengelolanya (Amaliah et al., 2024).

Urgensi pengelolaan limbah tersebut sejalan dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2021 Bab I Pasal 1 ayat 2, yang menegaskan bahwa limbah merupakan sisa hasil suatu usaha atau kegiatan yang harus ditangani dengan tepat. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah melalui kegiatan edukasi di lingkungan sekolah (Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2021). Workshop menjadi salah satu metode efektif untuk meningkatkan pengetahuan sekaligus kesadaran siswa tentang pengelolaan limbah (Kristyanti, More, Beama, & Patty, 2024), sehingga mereka dapat membangun kebiasaan peduli lingkungan sejak dini.

Salah satu bentuk inovasi yang dapat diperkenalkan kepada siswa adalah pemanfaatan minyak jelantah menjadi produk bernilai guna, seperti lilin. Pengolahan minyak jelantah menjadi lilin tidak hanya membantu mengurangi volume limbah, tetapi juga memberikan contoh nyata bagaimana limbah dapat diubah menjadi produk yang bermanfaat. Inovasi ini mampu menekan pencemaran lingkungan, memberikan nilai tambah secara ekonomis, sekaligus mendukung penerapan gaya hidup ramah lingkungan di masyarakat (Asfitri Hayati, Rella Dwi Respati, Raden Asri Kartini, & Bagus Arstiyanto Prasetyo, 2024).

Lebih lanjut, produk lilin dari minyak jelantah dapat dikembangkan menjadi lilin aromaterapi, yang saat ini tengah menjadi tren dan diminati oleh konsumen. Lilin aromaterapi tidak hanya berfungsi sebagai sumber pencahayaan, tetapi juga menghasilkan aroma yang memberikan efek relaksasi, membantu mengurangi stres, sekaligus memperindah ruangan berkat desainnya yang estetik. Dengan demikian, pengolahan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi dapat menjadi solusi yang tidak hanya ramah lingkungan, tetapi juga memiliki nilai jual tinggi di pasaran (Bachtiar et al., 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian di sekolah ini dirancang untuk memberikan edukasi kepada para siswa mengenai pentingnya pengelolaan limbah organik serta melatih mereka dalam memanfaatkan minyak jelantah menjadi produk yang bermanfaat. Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan, baik di sekolah maupun di masyarakat sekitar.

B. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, kami menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini untuk mempelajari bagaimana siswa berpartisipasi dalam workshop pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah. Peneliti kualitatif memandang realitas merupakan hasil rekonstruksi oleh individu yang terlibat dalam situasi sosial (Somantri, 2005). Kami menargetkan siswa SMP di Bandar Lampung, terutama mereka yang berada di kelas 8.8 di SMP Negeri 2 Bandar Lampung. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 12 Agustus 2025 yang berlokasi di Lab IPA sekolah. Kami ingin memahami bagaimana siswa merespons aktivitas ini dan bagaimana hal itu berdampak pada pemahaman mereka tentang daur ulang dan keberlanjutan lingkungan. Kami melakukan ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Siswa dapat berpartisipasi langsung dalam setiap tahap pembuatan lilin berkat pendekatan partisipatif yang kami gunakan. Verhangen (1979) dalam Mardikanto (2003) menyatakan bahwa, partisipasi merupakan suatu bentuk khusus dari interaksi dan komunikasi yang berkaitan dengan pembagian: kewenangan, tanggung jawab, dan manfaat (Djauhari et al., 2021). Siswa tidak hanya belajar teknik dasar pembuatan lilin di workshop ini, tetapi mereka juga membahas manfaat minyak jelantah dan pentingnya mengurangi sampah. Keterlibatan aktif siswa dalam proses ini membantu berbagi ide dan pengalaman serta menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap barang yang mereka buat. Ini meningkatkan kesadaran mereka tentang masalah lingkungan dan memberikan kesempatan untuk berkontribusi secara positif.

Kami menggunakan teknik workshop untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Siswa diajari tentang proses pembuatan yang ramah lingkungan dalam setiap sesi sambil menciptakan berbagai aroma dan desain lilin. Diharapkan bahwa peserta workshop ini akan memperoleh keterampilan praktis selain meningkatkan pengetahuan mereka tentang keberlanjutan dan daur ulang. Akibatnya, kami berharap dapat menciptakan generasi yang lebih peduli terhadap lingkungan dan lebih kreatif dalam memanfaatkan sumber daya yang ada.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan ini tidak hanya berupa produk lilin aroma terapi, melainkan juga tumbuhnya kesadaran baru di kalangan siswa untuk memanfaatkan limbah menjadi sesuatu yang bermanfaat. Kreativitas peserta terlihat dari pemilihan warna lilin, variasi aroma, hingga ide-ide sederhana mengenai peluang usaha kecil yang dapat dikembangkan dari produk tersebut. Dengan demikian, workshop ini menjadi sarana efektif untuk menumbuhkan keterampilan praktis sekaligus mengasah jiwa wirausaha sejak usia remaja.

Workshop pembuatan lilin aroma terapi dengan memanfaatkan minyak jelantah yang tidak lagi digunakan sebagai bahan utama berhasil dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2025 di SMP Negeri 2 Bandar Lampung dengan jumlah peserta sebanyak 34 siswa kelas 8. Kegiatan ini tidak hanya menghadirkan pengalaman belajar yang berbeda dari pembelajaran di kelas, tetapi juga dirancang untuk menumbuhkan semangat kreativitas sekaligus memberikan wawasan baru tentang pemanfaatan limbah rumah tangga menjadi produk yang bernilai guna. Dengan demikian, kegiatan ini memiliki dua dimensi penting, yaitu edukasi lingkungan dan pengembangan jiwa kewirausahaan (Kristyanti et al. 2024).



Gambar 1. Workshop Lilin Aroma Terapi

Proses workshop diawali dengan pemaparan materi mengenai permasalahan yang ditimbulkan oleh minyak jelantah apabila dibuang sembarangan, seperti pencemaran lingkungan dan dampak kesehatan. Selanjutnya, peserta diperkenalkan pada solusi kreatif melalui praktik langsung pembuatan lilin aroma terapi. Keterbatasan alat berupa hanya dua unit kompor tidak mengurangi antusiasme peserta. Justru, kondisi ini menumbuhkan kerjasama dan disiplin dalam menunggu giliran, karena peserta secara bergantian maju ke meja praktik yang didampingi oleh tiga penanggung jawab. Hal ini menunjukkan adanya dinamika pembelajaran yang kolaboratif serta terciptanya interaksi yang aktif antara fasilitator dan peserta. (Nafi'ah et al. 2024)



Gambar 2. Proses Pembuatan Lilin Aroma Terapi dari Minyak Jelantah

Keterlibatan aktif mereka dalam setiap tahap, mulai dari persiapan, proses, hingga hasil akhir, menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis praktik lebih mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab, kerjasama, dan kepemimpinan. Selain itu, keterhubungan antara pengetahuan lingkungan, keterampilan teknis, dan potensi ekonomi memberikan nilai tambah yang signifikan, karena tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik peserta. Sejalan dengan penelitian (Putri R.D, Wicaksono D, Susanti R, 2024) penguatan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan limbah menjadi sangat penting. Oleh karena itu, pendidikan lingkungan yang ditanamkan sejak dini, baik melalui jalur formal maupun nonformal, akan semakin efektif jika dikemas dalam bentuk kegiatan aplikatif seperti workshop ini, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga terampil mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat melalui workshop ini dapat dipandang sebagai strategi pembelajaran alternatif yang menyenangkan, kontekstual, dan berkelanjutan. Hasilnya diharapkan mampu menginspirasi siswa untuk lebih peduli terhadap lingkungan, berani berinovasi, serta mengembangkan ide-ide kewirausahaan sederhana yang dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri, sekolah, maupun masyarakat sekitar.

D. KESIMPULAN

Artikel ini membahas suksesnya sebuah workshop pembuatan lilin aromaterapi yang menggunakan minyak jelantah sebagai bahan utama, yang diadakan di SMPN 2 Bandar Lampung. Kegiatan ini melibatkan 34 siswa kelas 8 dan bertujuan untuk mengajarkan mereka pentingnya mengelola limbah organik, khususnya minyak goreng bekas, serta memberikan keterampilan praktis dalam mengubah limbah tersebut menjadi produk yang bermanfaat dan bernilai ekonomis. Metode yang digunakan tidak hanya melibatkan penyampaian materi tentang dampak negatif minyak jelantah terhadap lingkungan, tetapi juga praktik langsung dalam membuat lilin aromaterapi. Hasilnya, para siswa tidak hanya memperoleh keterampilan teknis dalam membuat lilin dengan berbagai variasi warna dan aroma, tetapi juga meningkatkan kesadaran tentang pentingnya daur ulang dan pengelolaan limbah secara bertanggung jawab. Selain itu, kegiatan ini juga memicu kreativitas dan jiwa wirausaha siswa, dengan munculnya ide-ide sederhana terkait potensi pengembangan usaha kecil yang berbasis produk daur ulang.

Kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang berbeda dari pembelajaran di kelas sehari-hari dan juga menumbuhkan semangat kerja sama, tanggung jawab, serta kepemimpinan di antara siswa. Oleh karena itu, kegiatan serupa sebaiknya terus dikembangkan dan diimplementasikan secara berkelanjutan, agar dapat menginspirasi generasi muda untuk lebih peduli terhadap lingkungan, berani berinovasi, serta menciptakan solusi kreatif yang memberikan manfaat bagi diri sendiri, sekolah, serta masyarakat secara luas.

REFERENSI

- Amaliah, S., Farkhatus Solikha, D., Marfiana, P., Rekayasa, P., Kebakaran, K., Teknologi, I., ... Kebakaran, P. (2024). Efektifitas Edukasi Lingkungan Tentang Dampak Negatif Minyak Jelantah Dan Solusi Ramah Lingkungan Untuk Siswa Dan Siswi Smp Al-Urwatul Wutsqo Indramayu. *Jurnal Education and Development*, 12(2), 332–336.
- Asfitri Hayati, Rella Dwi Respati, Raden Asri Kartini, & Bagus Arstiyanto Prasetyo. (2024). Pelatihan Pemanfaatan Minyak Jelantah Menjadi Lilin Aromaterapi. *Kolaborasi: Jurnal Hasil Kegiatan Kolaborasi Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 08–16. <https://doi.org/10.62383/kolaborasi.v2i3.212>
- Bachtiar, M., Irbah, I., Islamiah, D. F., Hafidz, F. R., Hairunnisa, M., Viratama, M. A., & Chelsabiela, S. (2022). Pemanfaatan Minyak Jelantah untuk Pembuatan Lilin Aromaterapi sebagai Ide Bisnis di Kelurahan Kedung Badak. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)*, 4(2), 82–89. <https://doi.org/10.29244/jpim.4.2.82-89>
- Damayanti, F., & Supriyatin, T. (2020). Pemanfaatan Limbah Minyak Jelantah Sebagai Upaya Peningkatan Kepedulian Masyarakat Terhadap Lingkungan. *Pengabdian*, 3(1).
- Djauhari, M., Rama Abi Kumara, Andini Putri, Yusuf A, Muclis Adi, & Rona Ayu. (2021). Pendekatan Partisipatif Dalam Memberdayakan Pemasaran Online UMKM di Kampung Krupuk Sukolilo Surabaya. *Prapanca: Jurnal Abdimas*, 1(1), 28–36. <https://doi.org/10.37826/prapanca.v1i1.134>
- Kristyanti, Y., More, E., Beama, C. A., & Patty, Y. F. P. P. (2024). Pelatihan Dan Pembuatan lilin Aroma Terapi Kayu Manis di SMP Negeri 5 Kota Kupang, 1(1), 35–38.
- Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2021). Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2021 Tentang Tata Cara dan Persyaratan Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya Dan Beracun. *Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia*, (April), 5–24.
- Nafi'ah, B. A., Octavia, E. A., Sholikhah, M., & Ariyanto, M. A. H. (2024). Workshop Pembuatan Lilin Aromaterapi Dari Minyak Jelantah Di SDN Sepande. *Media Pengabdian Kepada Masyarakat (MPKM)*, 3(01), 294–299.
- Pramitasari, A., Ningsih, S., & Setyawati, K. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Limbah Jelantah Kelurahan Durenjaya Kota Bekasi. *WINDRADI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 22–27. <https://doi.org/10.61332/windradi.v2i1.185>
- Putri R.D, Wicaksono D, Susanti R, et al. (2024). Analisis Kesadaran Masyarakat tentang Pengelolaan Sampah di Desa Bondowoso Kabupaten Magelang. *Prosiding Seminar Nasional Kemahasiswaan*, 1(1), 102–110. Retrieved from <https://journal.untidar.ac.id/index.php/pemberdayaandesas/article/view/1748%0Ahttps://journal.untidar.ac.id/index.php/pemberdayaandesas/article/download/1748/678>
- Somantri, G. R. (2005). Memahami Metode Kualitatif. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 9(2), 57. <https://doi.org/10.7454/mssh.v9i2.122>